



**Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Teknologi**

***Integration Of Islamic Religious Education Learning Media
Technology Based***

Elawati Manik^{1*}

¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author*: manikelawati@gmail.com

Abstrak

Sejatinya pembelajaran dalam bentuk apapun membutuhkan media dan teknologi yang berguna untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, penyampaian pengetahuan, penanaman nilai dan penugasan keterampilan. Pada era perkembangan teknologi yang sangat canggih ini masih terdapat pembelajaran PAI yang bersifat normatif sehingga dibutuhkan kemampuan guru untuk mengelola dan menguasai media dan teknologi tersebut dengan baik. Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini untuk memaparkan peningnya integrasi media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi guna menjadikan pembelajaran PAI bersifat inovatif, kreatif dan efektif. Hasil penelitian ini adalah 1) Menjelaskan integrasi media pembelajaran PAI berbasis teknologi guna menciptakan siswa yang memiliki sikap kepemimpinan dan nilai-nilai islami yang sesuai dengan karakter Al-Qur'an dan Hadis. 2) Peran integrasi media pembelajaran PAI adalah untuk memadukan teknologi kedalam media pembelajaran PAI. 3) Pada prinsipnya proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan suatu media sebagai alat bantu penyampai pengetahuan, nilai atau sikap dan keterampilan harus berpegang pada prinsip-prinsip pemilihan media, penggunaan media, dan pendidikan Islam. 4) Faktor metodologi, sarana, dan yang terakhir adalah SDM, yang harus ada dalam pembelajaran PAI. 5) Pentingnya integrasi media Pembelajaran PAI berbasis teknologi sebagai solusi dalam memperbaiki mutu pendidikan, baik sarana dan prasarana, sumber belajar atau bahkan seorang pendidik dalam hal ini guru.

Kata Kunci: Integrasi; Media Pembelajaran PAI; Teknologi

Abstract

Indeed, learning in any form requires useful media and technology to assist a teacher in delivering learning, imparting knowledge, inculcating values and assigning skills. In this era of very sophisticated technological development, there is still normative PAI learning so that it takes the ability of teachers to manage and master the media and technology well. The purpose of writing this scientific article is to explain the importance of integrating technology-based Islamic religious education learning media in order to make PAI learning innovative, creative and effective. The results of this study are 1) Explaining the integration of technology-based PAI learning media in order to create students who have leadership attitudes and Islamic values that are in accordance with the character of the Qur'an and Hadith. 2) The role of the integration of PAI learning media is to integrate technology into PAI learning media. 3) In principle, the PAI learning process that utilizes a media as a tool to convey knowledge, values or attitudes and skills must adhere to the principles of media selection, use of media, and Islamic education. 4) Methodological factors, facilities, and the last is human resources, which must be present in PAI learning. 5) The importance of integrating technology-based PAI learning media as a solution in improving the quality of education, both facilities and infrastructure, learning resources or even an educator in this case the teacher.

Keyword: Integration; PAI Learning Media; Technology

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Fasilitasi dapat berupa penyajian informasi, pemberian bimbingan, penyajian masalah, penyajian jembatan untuk membantu siswa belajar, dan segala bentuk kegiatan yang intinya berupaya agar siswa belajar dan mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Ada berbagai macam metode pembelajaran, yang semuanya bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar. Bagaimana siswa belajar dijelaskan oleh berbagai teori belajar. Ada teori belajar antara lain behavioristik, kognitif, humanistik dan konstruktif (Dwi Yulianti, 2016).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pendidikan terkait dengan pembelajaran adalah masalah mutu Pendidikan (Fakultas et al., 2017). Permasalahan terkait dengan mutu pendidikan seperti kurikulum, buku sebagai sumber dan media pembelajaran, sarana prasarana, dan sebagainya (Masjudin, 2020). Belum lagi di era modern ini kualitas mutu pendidikan, khususnya seorang guru harus siap menghadapi perkembangan teknologi yang begitu cepat, dan hari ini pendidikan sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang serba otomatis (Daud dkk., 2019).

Sejumlah SMK dan SMA di beberapa kota di Indonesia sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System) yang berlaku secara internasional dalam pengelolaan manajemen sekolah mereka, yaitu SMM ISO 9001:2000: dan banyak diantaranya yang sudah menerima sertifikat ISO.

Globalisasi sudah mulai menjadi permasalahan aktual pendidikan. Permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan terutama menyangkut output pendidikan. Seperti diketahui, di era globalisasi telah terjadi pergeseran paradigma tentang keunggulan suatu negara, dari keunggulan komparatif kepada keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif bertumpu pada kekayaan sumber daya alam, sementara keunggulan kompetitif bertumpu pada pemilikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Kuntowijoyo, 2001: 122).

Dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan tersebut, pendidikan nasional akan menghadapi situasi kompetitif yang sangat tinggi, karena harus berhadapan dengan kekuatan pendidikan global. Hal ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa globalisasi justru melahirkan semangat kosmopolitanisme dimana anak-anak bangsa boleh jadi akan memilih sekolah-sekolah di luar negeri sebagai tempat pendidikan mereka, terutama jika kondisi sekolah-sekolah di dalam negeri secara kompetitif under-quality (berkualitas rendah). Kecenderungan ini sudah mulai terlihat pada tingkat perguruan tinggi dan bukan mustahil akan merambah pada tingkat sekolah menengah.

Sedangkan di ranah PAI pembahasan materi dan penyampaiannya, masih banyak menonjolkan kekolotan dalam berpikir dan kurangnya antusias menyambut pembaharuan dalam lingkup budaya sosial masyarakat kita (Choli, 2020). Menurut Hoyles & Lagrange dalam Putrawangsa & Hasanah (2018) menyebutkan teknologi digital merupakan hal yang paling berpengaruh pada sistem pendidikan dunia untuk konteks saat ini. Dikarenakan urusan pendidikan menjadi lebih efisien, efektif dan inovatif.

Teknologi memberi pengaruh dalam pendidikan terkait dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media tak ubahnya alat yang dapat mempermudah proses dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam Rodhatul (2009) menjelaskan media dengan batasan alat fisik yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi berupa materi pelajaran. Media tersebut bisa berupa bendabenda seperti buku, slide bergambar, video kamera dan rekorder, grafik, televisi. Dengan kemajuan yang sangat pesat dibidang teknologi konsep yang ditawarkan Gagne dan Briggs tersebut dapat bergeser mengenai media.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien.

Berbicara mengenai media dan perkembangan teknologi di era sekarang ini, dan bagaimana integrasinya dengan pembelajaran PAI yang selama ini dikenal konvensional dan tertinggal merupakan perbincangan yang menarik. Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, baru-baru ini, juga mulai terlihat dan di beberapa sekolah yang telah menerapkannya dirasa berhasil. Seperti pada penelitian Ahmad Zabidi (2019) yang menyatakan meningkatnya kreativitas guru, dan mudahnya proses belajar serta administrasi baik berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus ketika memanfaatkan media dan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran PAI.

Pendapat itu didukung dengan penelitian lain dari Dwi Priyanto (2014) yang menegaskan integrasi PAI dengan sains dan teknologi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai upaya dalam menguatkan materi pendidikan agama Islam, dan sebagai sarana memperjelas permasalahan yang timbul dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam yang pada awalnya bersifat dogmatis, juga sebagai peningkatan rasa keimanan akan kebenaran segala yang disampaikan al-Qur'an dan Hadis.

Jadi, dari beberapa masalah dan penelitian terdahulu yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Penulis perlu mengkaji lebih lanjut terkait dengan pentingnya integrasi antara media dan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Dari konsep tersebut penulis mengambil judul Pentingnya Pengintegrasian Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, lebih terarah pada penggunaan model pendekatan analisis isi, dimana sebuah pembahasan pengumpulan data secara mendalam melalui media cetak seperti buku, jurnal, ataupun media teknologi lainnya, yakni media ebook, dan tulisan-tulisan terdahulu sebagai sumber tambahan sebagai teori penulisan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara Text Reading (membaca), memahami, mempelajari, dan mencatat sebuah informasi yang terkait permasalahan yang akan dikaji, sehingga mempermudah penyusunan penulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, yang dimulai pada pencarian informasi dan mendeskripsikan, mengumpulkan data secara sistematis, dan menjelaskan secara deskriptif bukan berbentuk angka. Sedangkan penelitian deskriptif, yakni sebuah penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun rekayasa manusia itu sendiri. Penelitian ini lebih tefokus pada penelitian kepustakaan, yakni sebuah penelitian yang terfokus pada pengumpulan data pustaka. Pengertian lain dari penelitian Library Research adalah sebuah penelitian yang menggunakan fasilitas kepustakaan seperti buku, koran, majalah, dokumen, dan catatan-catatan lainnya untuk mendapatkan informasi dan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengintegrasian Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Mengacu dari berbagai problem dan faktor pendorong dikembangnya pembelajaran PAI dengan cara mengintegrasikan antara media dan teknologi di dalamnya. Sehingga beberapa komponen yang harus kita perhatikan adalah bagaimana pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI. Sehingga, begitu penting untuk penulis menjelaskan gambaran dalam upaya mengintegrasikan antara media dan teknologi dalam pembelajaran PAI berikut:

Pertama, meningkatkan kualitas SDM. Seperti yang telah disinggung sebelumnya SDM ini adalah ranah yang memang banyak di kritik terutama pada PAI. Kemudian SDM seperti apa yang memenuhi kriteria untuk menerapkan integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI?.

SDM yang dimaksud adalah seorang guru. Guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengatasi problem yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kemudian, guru tersebut dibekali dengan kesadaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta memiliki kemampuan kreatif, dan sikap solidaritas yang tinggi dalam menghadapi era globalisasi ini.

Indikasi dari seseorang yang sadar akan IPTEK dalam ranah pendidikan adalah dengan melihat kemampuan dalam mengoperasikan teknologi baik berupa komputer dan menguasai kemampuan dalam mencari informasi-informasi terkait materi pelajaran dengan internet. Sebab kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan di dalam dunia ini yang serba cepat dan selalu baru dalam menyajikan informasi. Kedua, perbaikan mutu dari sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dirasa wajib. Selama ini penunjang dalam proses pendidikan tidak bisa lepas dari kualitas sarana yang memadai dan prasarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan proses pendidikan. Seperti contoh laboratorium PAI dirasa perlu karena terdapat hal-hal atau problem yang tidak dapat dipecahkan lewat ceramah atau Tanya jawab di dalam kelas. Namun, perlu adanya uji coba yang nantinya akan terjadi trial and eror yang dilakukan oleh pelajar sehingga praktek tersebut membantu mengkonstruk pikiranya untuk menemukan pengetahuan yang baru dan benar.

Informasi dan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki fungsi yang besar. Meskipun dalam hal ini pembelajaran PAI ketika tanpa menggunakan informasi dan teknologi tersebut dapat berjalan. Namun, perlu disadari bahwa ketika suatu proses pembelajaran PAI menggunakan teknologi di dalamnya hasil yang akan didapatkan tentunya sangat banyak dibanding tidak menggunakan. Selain memiliki manfaat yang banyak, teknologi juga memiliki dampak negatif juga. Sehingga perlu adanya kebijaksanaan dalam menggunakan suatu teknologi. Di sisi lain teknologi dapat menghilangkan peran guru yang besar terkait menjadi contoh, pembimbing, dan fasilitator dalam pembelajaran (Priyanto, 2014).

Dalam hal ini kita mengetahui pentingnya pengintegrasian media dan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Tidak hanya efisiensi waktu, namun juga mempermudah bagi guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Sekaligus dalam proses pembelajaranya tidak membosankan dan monoton, justru sebaliknya menjadi menyenangkan dan gembira. Penggunaan media dan teknologi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa akan berperan penting dalam mensukseskan suatu proses pembelajaran. Hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh guru selaku pendidik yang diberi tanggung jawab dan kebebasan dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Ketiga, mewujudkan pengelolaan sistem dan metodologi pendidikan yang tepat guna dalam proses kependidikan Islam yang kontekstual dengan sains dan teknologi. Beberapa puluh dan ratusan tahun kebelakang pendidikan Islam mengalami kemunduran dalam sejarah. Akibat dari

kemunduran tersebut kekuatan barat dengan pengetahuan dan metodologi baru mereka yang dikenal dengan berpikir kritis dan logis mengalami perkembangan yang sangat cepat dan pesat. Diawali dengan renaissance penemuan mesin uap dalam mempermudah pekerjaan manusia.

Kemunduran Islam sendiri disebabkan oleh dikotomi keilmuan yang terjadi dalam Islam, sehingga banyak generasi penerus Islam tidak memiliki kemampuan lain selain pengetahuan di bidang agama saja. Karena anggapan yang paling penting dan harus adalah mempelajari keilmuan agama, bukan keilmuan yang lain.

Integrasi media dan teknologi ini seakan memperlihatkan dan membuka wawasan, bahwa ilmu pengetahuan dan ilmu agama dapat diintegrasikan dengan harmoni antara keduanya. Dewasa ini banyak tokoh-tokoh dalam Islam yang menyuarakan adanya integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan. Sehingga terciptalah suatu metodologi dan keilmuan yang mengintegrasikan kedua bidang tersebut yang selama ini dianggap tidak ada kaitannya. Selain itu lembaga pendidikan juga terbentuk dengan dalih atau dasar integrasi antara ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan yang berjalan serasi, seperti contoh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Universitas Islam Negeri (UIN).

Keempat, PAI harus memiliki guru yang professional yang dibuktikan baik lewat Ijazah secara legal formal, tetapi juga proses pendidikan keguruan yang baik. Sehingga kompetensi keprofesionalan guru PAI dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi, metodologi, evaluasi dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam serta kode etik profesi. Dari beberapa indikator tersebut seorang guru PAI dirasa sudah cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan saja lewat penyampaian dalam kelas, tetapi harus memiliki kekayaan literasi dan memberdayakan sumber pembelajaran yang dibutuhkan terlebih di jaman modern ini adalah dengan internet. Hal ini penting agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola siswa.

Dengan demikian, perlunya guru PAI membekali dirinya dengan keterampilan pemanfaatan teknologi dan senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan agar dapat membantu pemahaman siswa (Priyanto, 2014).

Definisi Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Media secara harfiah dalam bahasa Arab adalah wasiilah (perantara atau pengantar) pesan oleh seseorang pengirim pesan kepada orang yang menerima pesan. Apabila dilihat dari sejarah media adalah kata dari bahasa latin medius yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Hal tersebut kemudian diperjelas sedikit oleh Gerlach dan Ely dalam Rodhatul (2009) dengan menyebut media adalah suatu bentuk materi digambarkan sebagai manusia atau proses atau upaya dalam membangun. Selanjutnya lebih spesifik mengenai definisi media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta pembelajaran seperti radio, televisi, koran, majalah dan sebagainya. Akan tetapi, ketika terdapat hal-hal yang memungkinkan pelajar mendapat pengetahuan juga dapat disebut sebagai media pembelajaran.

Teknologi merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu sains dengan tujuan mempermudah suatu proses pada bidang industri, baik ranah pertanian, perobatan, perdagangan dan sebagainya. Teknologi dapat didefinisikan sebagai proses penanganan suatu permasalahan teknis yang berdasar pada kajian secara ilmiah seperti penggunaan peralatan elektronik, permesinan dan seterusnya (Nuryana, 2019).

Simon dalam Siahaan dkk (2020) menyatakan secara jelas teknologi adalah suatu upaya manusia untuk mensela-raskan anatara lingkungan alami dan buatan. Dengan begitu, manusia perlu dan butuh teknologi untuk pemanfaatan lingkungan dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut (Muhaimin, 2010) adalah salah satu bagian dari pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan Islam sendiri berisi teroi-teori yang disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Menurut H.M. Arifin dalam Choli (2020) pendidikan Islam merupakan sistem yang mengatur dan mengantarkan pelajar dalam menguasai kemampuan, terutama kemampuan menjadi pemimpin, lebih khusus pemimpin diri mereka sendiri. Sehingga, segala tingkah lakunya mencerminkan cita-cita dan nilai-nilai agama Islam yang luhur dan baik.

Secara sederhana untuk menyebut integrasi adalah adanya kesinambungan, keselarasan, dan konektivitas antara media dan teknologi dalam pembelajaran PAI. Jadi, integrasi media dan teknologi adalah suatu keselarasan, kesinambungan, dan konektivitas antara media pembelajaran dalam bentuk alat dan bahan ataupun hal lain yang dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, menguasai keterampilan, dan memiliki sikap yang baik, dengan teknologi berupa kaedah atau proses penanganan masalah dalam pembelajaran dengan asas kajian saintifik guna menciptakan pelajar yang memiliki sikap kepemimpinan dan nilai-nilai Islami yang mencerminkan karakter sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.

Prinsip-prinsip Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Sebelum membahas jauh mengenai integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI. Perlu diketahui terlebih dahulu prinsip pemilihan media. Menurut (Rodhatul, 2009) kriteria pemilihan media pembelajaran antara lain:

1. Sesuai antara media dengan tujuan pembelajaran
2. Dapat mendukung isi pembelajaran dengan tepat dan cepat.
3. Luwes, dapat digunakan dalam jangka panjang dan praktis.
4. Pelajar mudah dan mampu menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran.
6. Kualitas teknis

Pemilihan media dibagi menjadi enam kriteria, dimana enam kriteria tersebut masih belum terdapat kriteria mengenai pentingnya menumbuhkan motivasi kepada siswa. Dalam dunia pendidikan masa ini pembelajaran yang menyenangkan dan menarik menjadi suatu yang penting, karena menurut aliran humanistik pembelajaran dilakukan dengan usaha sadar siswa dan secara aktif dalam proses belajar. Tidak ada paksaan yang nantinya membuat proses pembelajaran membosankan dan menakutkan.

Terdapat beberapa prinsip yang telah dikembangkan dari prinsipprinsip pemilihan media pembelajaran sebelumnya, menurut Sa'dun (2013) pemilihan media pembelajaran dapat dikategorikan seperti berikut:

1. Kesesuaian antara media dan tujuan pembelajaran.
2. Kesesuaian dengan karakter siswa.
3. Dapat berfungsi sebagai sumber belajar
4. Pemanfaatan media yang tepat guna.
5. Aman dipakai oleh siswa
6. Mampu menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa
7. Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
8. Kualitas media.

Setelah mengetahui prinsip pemilihan media pembelajaran dengan benar, maka sekarang yang perlu diperhatikan adalah prinsip penggunaan media pembelajaran, menurut Ibrahim dalam Rodhatul (2009) penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan
2. Media adalah bagian dari integral dari proses pembelajaran
3. Media apapun yang akan digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa
4. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Pemilihan media hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran) tidak didasarkan pada kesengan pribadi.
6. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa.
7. Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabsrakannya.

Menurut Zainudin (2010) dalam mengkonstruksi pendidikan Islam, kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang meliputi:

1. Pendidikan Islam merupakan bagian dari system kehidupan Islam, yaitu suatu proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai moral Islam melalui sejumlah
2. informasi, pengetahuan, sikap, perilaku dan budaya.
3. Pendidikan Islam merupakan suatu yang integrated artinya mempunyai kaitan yang membentuk suatu kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu yang lain.
4. Pendidikan Islam merupakan life long process sejak dini kehidupan manusia.
5. Pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis, yakni harus mampu menciptakan iklim dialogis dan interaktif antara pendidik dan peserta didik.
6. Pendidikan Islam dilakukan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral pada peserta didik.

Apabila kita membahas secara luas prinsip-prinsip integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, tidak dapat meninggalkan dan harus berpatokan pada prinsip-prinsip yang telah uraikan penulis pada paragraf sebelumnya. Seperti prinsip pemilihan media, prinsip penggunaan media dan prinsip pendidikan Islam.

Maka, proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan suatu media sebagai alat bantu penyampai pengetahuan, nilai atau sikap dan keterampilan harus berpegang pada prinsip-prinsip pemilihan media, penggunaan media, dan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran berawal dari berbagai problem dan faktor dalam pendidikan. Seperti mutu pendidikan, baik sarana dan prasarana, sumber belajar atau bahkan seorang pendidik. Seorang guru yang professional dituntut untuk menguasai teknologi di era revolusi industri 4.0 dengan mengaplikasikan media pembelajaran maupun cara mengakses sumber belajar lewat internet. Tidak hanya itu dalam PAI proses pembelajaran yang normative juga menjadikan masalah tersendiri dalam era teknologi yang maju ini. Penyampaian yang dogmatif, terlalu monoton dan terkesan membosankan. Oleh karena itu, penguasaan teknologi dan penggunaan media pembelajaran PAI dirasa mutlak dilakukan. Kedua hal tersebut dapat diintegrasikan dan diaplikasikan dalam pembelajaran PAI

untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Alangkah bijaknya seorang guru yang dapat menjadikan integrasi media dan teknologi pembelajaran ini sebagai metode untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, inovatif dan tak meninggalkan nilai-nilai karakter yang Islami dalam pembelajaran PAI. Tetapi, semua hal tersebut harus didukung dengan SDM yang mempunyai dari seorang pendidik atau guru. Untuk kedepannya pelatihan adalah suatu cara dalam mengembangkan potensi dan kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi dan media yang sesuai dengan karakter dan kecerdasan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zabidi. (2019). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128-144.
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.34005/tahdzi_b.v3i2.891
- Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. *Unri Conference Series: Community Engagement*. https://doi.org/10.31258/unrics_ce.1.449-455
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*. https://doi.org/10.30587/tamad_dun.v0i0.818
- Priyanto, D. (2014). Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam 222 Dengan Sains Dan Teknologi. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. https://doi.org/10.24090/insani_a.v19i2.713.
- Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>.
- Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83. From <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773>.
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*.